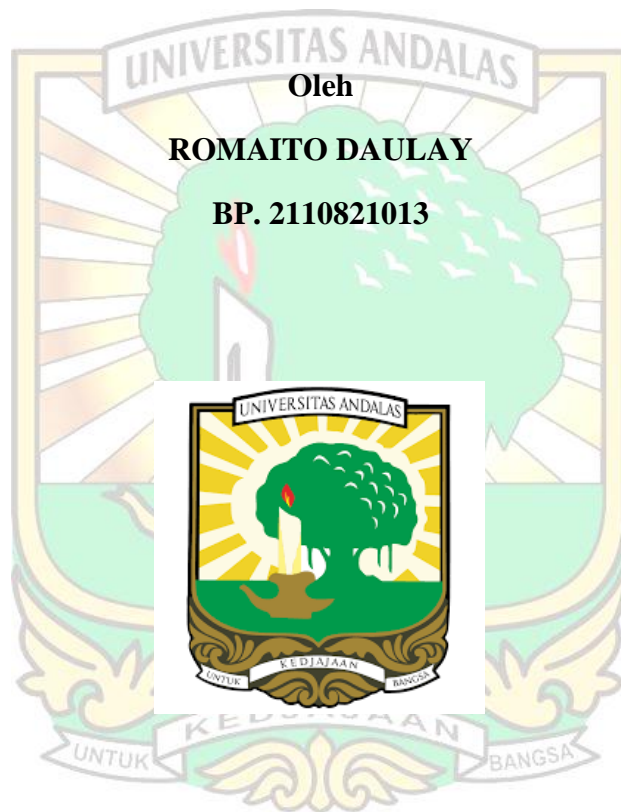


**EKSISTENSI *PARSULUKAN* BABUL FALAH DESA
SIMANINGGIR, KECAMATAN SIABU, KABUPATEN
MANDAILING NATAL**

SKRIPSI



Oleh

ROMAITO DAULAY

BP. 2110821013

DEPARTEMEN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2025

ABSTRAK

Romaito Daulay, BP. 2110821013. Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Skripsi Ini Berjudul “Eksistensi *Parsulukan Babul Falah* Desa Simaninggir, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”. Pembimbing I Prof. Dr. Zainal Arifin, M. Hum II Dra. Ermayanti, M.Si.

Penelitian ini mengkaji eksistensi *Parsulukan Babul Falah* di Desa Simaninggir sebagai pusat *tarekat* yang tetap bertahan di tengah modernisasi. Fokus utama penelitian ini adalah memahami alasan masyarakat luar desa tertarik mengikuti *tarekat* di *Parsulukan Babul Falah* serta mengidentifikasi identitas dan nilai-nilai budaya yang berkembang di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Parsulukan Babul Falah* menjadi pusat keagamaan yang menarik banyak jamaah dari berbagai daerah berkat pengajaran nilai-nilai ke-Islam-an dan *tarekat* yang mendalam. Ajaran yang dikembangkan berfokus pada ilmu tauhid dan tasawuf yang memberikan pemahaman spiritual lebih dalam kepada para pengikutnya. Banyak orang rela menempuh perjalanan jauh untuk mengikuti kegiatan *tarekat* di tempat ini karena mereka yakin bahwa ajaran yang disampaikan tetap berlandaskan nilai-nilai ke-Islam-an.

Parsulukan Babul Falah mengamalkan dua *tarekat* utama yaitu *Tarekat Naqsabandiyah* yang menekankan *bai'at* serta shalat taubat dan *Tarekat Sammaniyah* yang berfokus pada pendalaman zikir dengan teknik pernapasan dan kekhayalan hati. Kombinasi kedua *tarekat* ini menjadikan *Parsulukan Babul Falah* sebagai pusat spiritual yang unik terutama karena *Tarekat Sammaniyah* tergolong langka di wilayah Mandailing Natal dan Tapanuli Selatan.

Parsulukan Babul Falah memiliki tujuh identitas khas yang membedakannya dari pusat *tarekat* lainnya dan menjadikannya semakin populer di Kabupaten Mandailing Natal. Identitas tersebut meliputi garis keturunan ulama, peran dalam *mangubati halak* (mengobati orang), *ijazah silsilah* Syekh H. Arifin Hasibuan sebagai khalifah, pengajian rutin setiap hari Senin, tradisi *aek tawajuh*, penyesuaian bahasa oleh mursyid, prinsip *inda adong perubahan kaji* (tidak ada perubahan ajaran). Kepemimpinan di *parsulukan* ini diwariskan secara turun-temurun dan identitasnya diperkaya oleh nilai-nilai budaya yang diwariskan serta dilestarikan. Nilai-nilai ini tidak hanya membangun kepercayaan para murid tetapi juga menjadi landasan utama bagi eksistensi *Parsulukan Babul Falah* yang terus berkembang. Dengan berbagai keunikan tersebut menjadikan *Parsulukan Babul Falah* tidak hanya menegaskan eksistensinya tetapi juga mempertahankan relevansinya serta terus menarik minat masyarakat dari berbagai daerah.

Kata Kunci: Eksistensi, *Parsulukan Babul Falah*, *Tarekat*, Nilai-Nilai Budaya, Identitas.

ABSTRACT

Romaito Daulay, BP. 2110821013. Department of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University. This thesis is entitled "The Existence of Parsulukan Babul Falah in Simaninggir Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency." Supervisor I: Prof. Dr. Zainal Arifin, M. Hum. Supervisor II: Dra. Ermayanti, M.Si.

This study examines the existence of Parsulukan Babul Falah in Simaninggir Village as a Sufi order center that continues to thrive amid modernization. The main focus of this research is to understand the reasons why people from outside the village are interested in joining the Sufi order at Parsulukan Babul Falah and to identify the cultural values and identity that have developed within it. The findings reveal that Parsulukan Babul Falah serves as a religious center attracting many followers from various regions due to its profound teachings of Islamic values and Sufi practices. The teachings emphasize tauhid (Islamic monotheism) and tasawuf (Sufism), providing followers with a deeper spiritual understanding. Many people travel long distances to participate in Sufi activities here, believing that its teachings remain firmly rooted in Islamic principles.

Parsulukan Babul Falah follows two major Sufi orders: the Naqshbandi Order, which emphasizes bai'at (spiritual allegiance) and shalat taubat (repentance prayer), and the *Sammaniyah* Order, which focuses on deep meditation through breathing techniques and devotion. The combination of these two orders makes Parsulukan Babul Falah a unique spiritual center, especially since the *Sammaniyah* Order is rare in the Mandailing Natal and South Tapanuli regions.

Parsulukan Babul Falah has seven distinct characteristics that set it apart from other Sufi centers and contribute to its growing popularity in Mandailing Natal Regency. These include the lineage of Islamic scholars, its role in mangubati halak (spiritual healing), the silsilah (spiritual genealogy) certification of Sheikh H. Arifin Hasibuan as a khalifah, regular Monday religious studies, the aek tawajuh (spiritual water) tradition, linguistic adaptation by the *Parsulukan* (spiritual guide), and the principle of inda adong perubahan kaji (unchanging teachings). Leadership in this Sufi center is passed down through generations, and its identity is enriched by cultural values that are preserved and sustained. These values not only foster trust among followers but also serve as the foundation for the continuous development of Parsulukan Babul Falah. With these unique characteristics, Parsulukan Babul Falah not only affirms its existence but also maintains its relevance and continues to attract interest from people across various regions.

Keywords: Existence, Parsulukan Babul Falah, Sufi Order, Cultural Values, Identity.